# GAMBARAN KENAKALAN BERLALU LINTAS PADA REMAJA DAN FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB

*AN OVERVIEW OF JUVENILE DELINQUENCY IN ROAD TRAFFIC AND THE CONTRIBUTING FACTORS*

***Abdi irawan[1], Emma Yuniarrahmah[2] dan Hemy Heryati Anward[3]***

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat,*
*Jl. A. Yani Km 36,00 Banjarbaru Kalimantan Selatan, 70714, Indonesia*
*E-mail : abdeedewie@gmail.com*

***ABSTRAK***

*Kenakalan berlalu lintas merupakan salah satu bentuk dari perilaku kenakalan remaja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku kenakalan berlalu lintas pada remaja di Batulicin dan faktor-faktor penyebabnya. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang remaja laki-laki yang merupakan pelaku kenakalan berlalu lintas di wilayah Batulicin. Teknik penggalian data pada penelitian ini adalah wawancara mendalam semi terstruktur dan observasi partisipasi pasif. Hasil analisis dari ketiga subjek, diperoleh kesimpulan bahwa gambaran berbagai bentuk kenakalan berlalu lintas yaitu: Tidak memiliki SIM, tidak membawa STNK saat berkendara, tidak menggunakan plat nomor kendaraan, tidak menggunakan helm saat berkendara, tidak memakai kaca spion kanan dan kiri, menggunakan knalpot bersuara nyaring, tidak mengaktifkan fungsi speedo meter, manuver berbahaya, melakukan pelecehan verbal atau perkataan kasar pada pengendara lain, balapan liar, mengebut, menerobos lampu merah, dan berkendara dalam keadaan mabuk. Pada ketiga subjek juga ditemukan faktor yang mempengaruhi kenakalan berlalu lintas yaitu, faktor internal yang meliputi, identitas diri yang negatif, kontrol diri yang rendah, usia awal melakukan kenakalan, jenis kelamin laki-laki, kepercayaan diri rendah, kestabilan emosi kurang, aktualisasi diri terhambat, tidak memiliki model yang baik, penyesuaian sosial yang kurang, perkembangan sosial kurang, dan kurangnya kelekatan pada orang tua,faktor eksternal meliputi, pengaruh teman sebaya yang negatif, prestasi sekolah yang rendah, status sosial ekonomi menengah kebawah, peran orang tua yang buruk dan kualitas lingkungan sekitar yang buruk.*

**Kata Kunci :** Kenakalan, Lalu lintas, Remaja

***ABSTRACT***

*Road traffic delinquency is one form of juvenile delinquency. The purpose of this study was to describe the road traffic delinquency behavior in adolescents in Batulicin and the contributing factors. Subjects in this study were three teenagers who were the perpetrators of road traffic delinquency in Batulicin. Data were gathered through semi-structured in-depth interviews and observation of passive participation. It can be concluded from the results of the analysis that there were some various types of road traffic delinquency, namely not having a driver's license, not carrying vehicle registration when driving, not using the license plate numbers, not wearing helmets while driving, not wearing the right and left rear-view mirrors, applying loud-voiced exhaust, not activating the Speedo meter, doing dangerous maneuvers, delivering verbal harassment or vulgarity on the other riders, wild racing, speeding, running a red light, and driving in a drunken state. There were some factors found in the three subjects that affected the road traffic delinquency. The first was the internal factors that included negative self-identity, low self-control, mischief in early age, male gender, low self-esteem, less emotional stability, hampered self-actualization, lack of good models, less social adjustment, less social development, and lack of attachment to parents. The second was the external factors including negative peer influences, low school performance, middle and lower socioeconomic status, poor parental role and poor quality of the surrounding environment.*

**Keywords**: Delinquency, Traffic, Adolescent

Pesatnya perkembangan daerah Batulicin dari segi ekonomi, turut melatar belakangi hadirnya masyarakat pendatang dari berbagai daerah, yang menjadikan Batulicin sebagai daerah yang multi etnis penduduknya. Hal ini tentunya dapat mendasari terjadinya perubahan sosial kearah yang negatif yaitu *asimilasi* atau proses pertemuan dua kebudayaan atau Iebih (Poerwanto, 1999). Pertemuan kebudayaan seperti ini tentunya dapat mempengaruhi munculnya permasalahan sosial yang umumnya terjadi pada remaja di daerah-daerah berkembang, salah satu bentuk dari permasalah sosial ini adalah kenakalan remaja.

Menurut Papalia (2008) masa remaja dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu: remaja awal dimulai dari usia 11-13 tahun, remaja madya dimulai dari usia 13 tahun sampai dengan 18 tahun dan remaja akhir dimulai dari usia 18 tahun sampai dengan 21 tahun. Remaja yang lebih tua secara fisik, kognitif, dan sosioemosional lebih matang dari pada remaja yang lebih muda. Remaja akhir lebih kritis dalam membuat keputusan dan lebih berani menghadapi realita. Akan tetapi, kemampuan remaja akhir tersebut harus mendapat dukungan yang baik dari lingkungan. Jika tidak didukung maka mereka akan melakukan tindakan yang negatif untuk memperoleh perhatian dari lingkungan.

Santrock, (2002) membedakan dua kategori hukum kenakalan remaja antara pelanggaran indeks (*index offenses*) baik tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja maupun dewasa, seperti perampokan, penyerangan, perkosaan, dan pembunuhan. Pelanggaran status (*status offenses*) adalah tindakan yang tidak lebih serius dari pelanggaran indeks,seperti melarikan diri, membolos, minum-minuman keras, hubungan seks bebas dan lain-lain. Tindakan ini dilakukan remaja dibawah usia tertentu yang membuat mereka dapat digolongkan sebagai pelaku pelanggaran remaja.

Menurut Jensen (dalam Sarwono, 2011) kenakalan remaja adalah perilaku remaja yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Salah satu bentuk dari kenakalan remaja yang melanggar hukum yaitu kenakalan berlalu lintas. Permasalahan ini tentunya berhubungan erat dengan meningkatnya pembangunan dan perbaikan infrastruktur seperti jalan raya.Sesuai dengan pernyataan Hidayat, (2014) bahwa permasalahan lalu lintas yang terjadi di Indonesia meliputi berbagai aspek yang terdiri dari persoalan infrastruktur, alat transportasi, dan mental manusia.

Menurut Santrock, (2002) Faktor yang mendahului pada kenakalan remaja yaitu dengan mempertimbangkan hal-hal berikut, seperti identitas diri, kontrol diri, usia awal melakukan kenakalan, pengaruh teman sebaya, jenis kelamin, prestasi di sekolah, status sosial ekonomi, peran orang tua, dan kualitas lingkungan sekitar.

Adapun bentuk dari permasalahan lalu lintas yang diakibatkan oleh mental manusia, yaitu perilaku kenakalan berlalu lintas pada remaja. Kasus kenakalan berlalu lintas pada remaja yang sering terjadi, seperti tidak menggunakan helm saat berkendaraan, tidak menggunakan kelengkapan kendaraan standar seperti kaca spion, lampu, dan plat nomor polisi. Tindakan berbahaya lainnya seperti berkendara melawan arus jalan, memacu kendaraan dengan kecepatan tinggi di jalan umum, melakukan balapan liar dan lain-lain. Berbagai perilaku ini, selain dapat membahayakan nyawa yang bersangkutan, juga membahayakan nyawa pengendara lainnya. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Batulicin kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan, menemukan tingginya angka pelaku pelanggaran peraturan lalu lintas yang dilakukan oleh remaja pada rentang usia 13 - 21 tahun pada periode Januari 2014 - April 2014, terdapat 917 pelaku pelanggaran lalulintas, 237 pelaku pelanggaran diantaranya merupakan usia remaja yang terjaring dalam Operasi Razia oleh Unit Lakalantas Polres Tanah Bumbu (Polres Tanah Bumbu Unit Lakalantas, 2014).

Masa remaja adalah suatu rentang kehidupan manusia yang merupakan masa transisi atau peralihan antara masa anak-anak menuju dewasa, salah satu ciri masa remaja adalah menunjukkan tingkah laku yang susah diatur, hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan kenakalan remaja, kenakalan remaja merupakan tingkah laku atau perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial yang mengakibatkan pelanggaran norma, dan hukum (Sarwono, 2011).

Menurut (Sarwono, 2011) dan (Santrock, 2002) salah satu bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja yaitu kenakalan yang melawan status, seperti kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas yang dapat membahayakan jiwanya sendiri serta orang lain. Perilaku kenakalan yang dapat mengganggu keamanan lalu lintas dapat juga disebut sebagai perilaku kenakalan berlalu lintas yang umumnya dilakukan oleh usia remaja.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan berlalu lintas yaitu identitas diri, pengaruh teman sebaya, prestasi di sekolah, status sosial ekonomi, peran orang tua, kualitas lingkungan sekitar, tekanan, stress dan kemarahan, sudut pandang laki-laki, mencari sensasi, dorongan dari orang lain untuk mengebut, dan kesadaran

berlalu lintas manusia (Santrock, 2002; Standing, 2007; Steg dan Brussel, 2009; Hidayat, 2014).

Adapun bentuk-bentuk dari kenakalan berlalu lintas yaitu,tidak dapat menunjukan surat izin mengemudi dan tanda bukti kepemilikan kendaraan bermotor, tidak memenuhi ketentuan peraturan lalu lintas jalan seperti penomoran, lampu penerangan, lampu isyarat, dan perlengkapan keamanan berkendara seperti helm, spion, sabuk pengaman, perkataan kasar, ngebut, intimidasi, ancaman, ketidakhormatan terhadap polisi, tidak memberikan hak jalan, membunyikan klakson secara berlebihan, pelecehan verbal, mengemudi dalam keadaan mabuk, berhenti mendadak, manuver yang berbahaya ,berteriak pada pengemudi lain, perkelahian, arogan, menerobos lampu merah, mengemudi dengan ceroboh, dan mengemudi di jalur yang salah (Hidayat, 2014; Standing, 2007; Bak dan Gajda, 2008).

Dengan demikian dilakukan penelitian dengan judul "Gambaran Kenakalan Berlalu Lintas Pada Remaja di Batulicin Kalimantan Selatan dan Faktor-faktor Penyebab".

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah tiga orang remaja yang bersekolah di SMAN 1 Simpang Empat dan SMKN 1 Batulicin, subjek berusia sekitar 15 sampai 18 tahun dan melakukan pelanggaran peraturan lalu lintas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, tes grafis , dan diskusi kelompok terfokus

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2012) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasi wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Tahapan yang akan dilakukan sesudah pengumpulan data yaitu, data akan di reduksi terlebih dahulu, langkah selanjutnya yaitu penyajian data, agar data lebih tersusun dan mudah dimengerti, langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang sudah disimpulkan akan dikembangkan menjadi teori.

Menurut Sugiyono (2012). Kredibilitas keabsahan data yang ditemukan dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data hasil temuan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan *member check*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ditemukan tiga belas gambaran berbagai bentuk dari kenakalan berlalu lintas remaja pada ketiga subjek yaitu: tidak memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi), tidak membawa STNK (surat tanda nomor kendaraan) saat berkendara, tidak menggunakan plat nomor kendaraan, tidak menggunakan helm saat berkendara, tidak memakai kaca spion kanandan kiri, menggunakan knalpot bersuara nyaring, tidak mengaktifkan fungsi speedo meter, manuver berbahaya, melakukan pelecehan verbal atau perkataan kasar pada pengendara lain, balapan liar, mengebut, menerobos lampu merah, dan berkendara dalam keadaan mabuk.

Pada penelitian ini terdapat dua faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku kenakalan berlalu lintas pada remaja faktor tersebut yaitu faktor internal dan eksternal individu dalam perilaku kenakalan berlalu lintas pada remaja. Pada kedua faktor tersebut terdapat interaksi yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Faktor internal atau faktor yang berasal dari individu itu sendiri meliputi. Identitas diri yang negatif. Kontrol diri yang rendah, usia awal melakukan kenakalan, jenis kelamin laki-laki, kepercayaan diri rendah, kestabilan emosi kurang, aktualisasi diri terhambat, tidak memiliki model yang baik, penyesuaian sosial yang kurang, perkembangan sosial kurang, dan kurangnya kelekatan pada orang tua, sedangkan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu meliputi, pengaruh teman sebaya yang negatif, prestasi sekolah yang rendah, status sosial ekonomi menengah kebawah, peran orang tua yang buruk dan kualitas lingkungan sekitar yang buruk. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mordiningsih (dalam Putri, Pratiwi, dan Supriyono, 2013) yang menyatakan faktor-faktor yang berpengaruh berpengaruh dalam pengambilan keputusan individu dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu.

Jensen (dalam Sarwono, 2011) yang menyatakan Ketidakteraturan sosial merupakan faktor penyebab kenakalan remaja.Berkurangnya atau menghilangnya pranata-pranata masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat.

Kualitas lingkungan sekitar juga merupakan salah satu faktor penting dalam perilaku kenakalan berlalu lintas pada remaja, pada ketiga subjek ditemukan kesamaan lingkungan pergaulan mereka yaitu kelompok genk motor yang cenderung melakukan perilaku kenakalan berlalu lintas. Hal ini sependapat dengan peryataan Santrock (2002) Wilayah perkotaan dengan tingkat mobilitas, kriminalitas yang tinggi, serta pemukiman yang padat, dapat meningkatkan kemungkinan seorang anak akan melakukan kenakalan. Dalam konteks kualitas lingkungan

sekitar subjek AY dan MN juga menyatakan ketidak disiplinan dan dan kurangnya tanggung jawab aparat kepolisian yang seharusnya menjadi contoh yang baik dan kurangnya penegakkan hukum di lingkungan wajib peraturan lalu lintas terutama wilayah jalan raya Batulicin. Hal ini di perkuat oleh pernyataan Jensen (dalam Sarwono, 2011) yang menyatakan Ketidakteraturan sosial merupakan faktor penyebab kenakalan remaja.Berkurangnya atau menghilangnya pranata-pranata masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat.

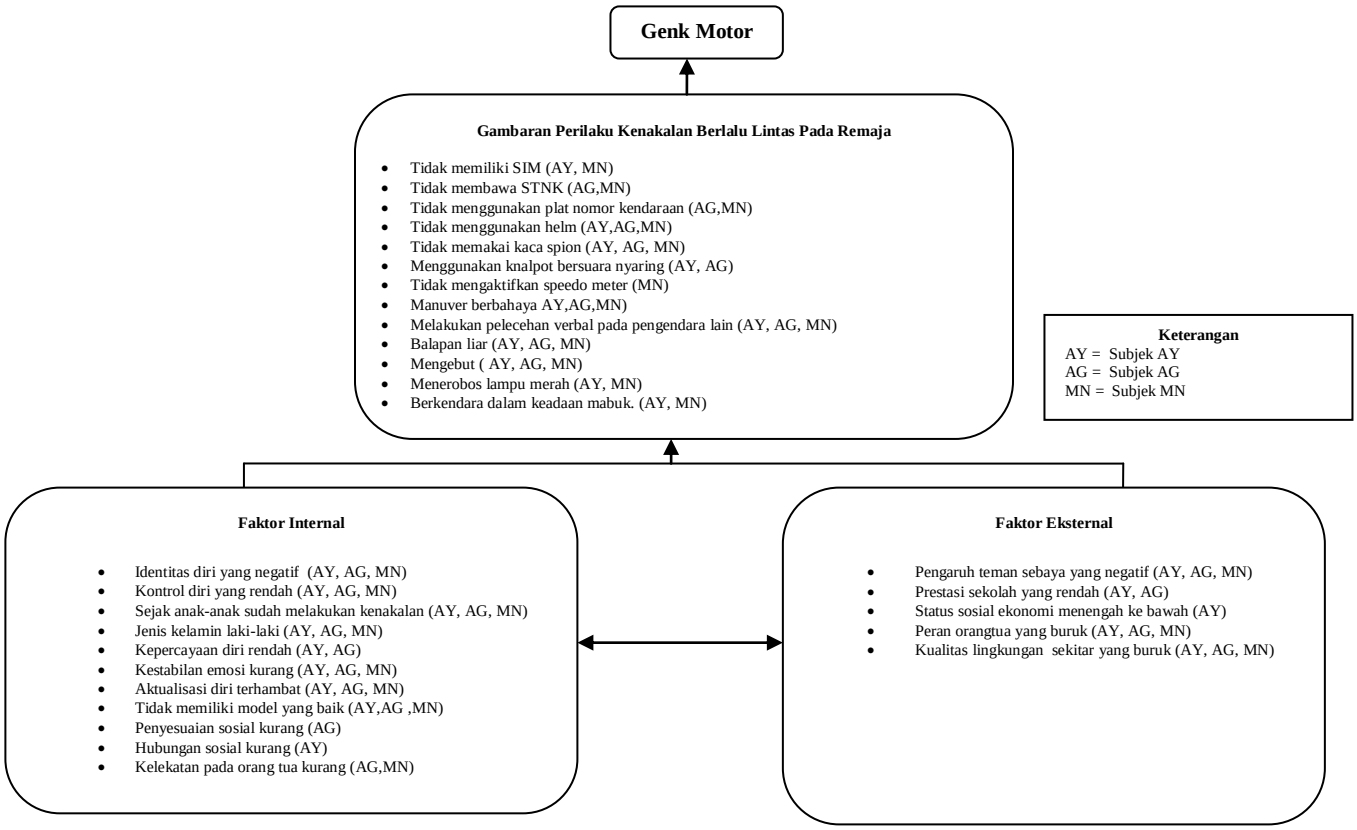


**Gambar 1.**
**Bagan Analisis Gabungan Tiga orang Subjek**

-

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai gambaran kenakalan berlalu lintas pada remaja di Batulicin dan faktor-faktor penyebab, dapat disimpulkan sebagai berikut :

(1) Berbagai bentuk kenakalan berlalulintas remaja di Batulicinadalah:tidak memiliki SIM, tidak membawa STNK saat berkendara, tidak menggunakan plat nomor kendaraan, tidak menggunakan helm saat berkendara, tidak memakai kaca spion kanan dan kiri, menggunakan knalpot bersuara nyaring, tidak mengaktifkan fungsi speedo meter, manuver berbahaya, melakukan pelecehan verbal atau perkataan kasar pada pengendara lain, balapan liar, mengebut, menerobos lampu merah, dan berkendara dalam keadaan mabuk.

(2) Faktor penyebab internal dan eksternal individu saling berinteraksi dalam mempengaruhi kenakalan berlalulintas remaja.Faktor-faktor internal atau faktor yang berasal dari individu itu sendiri meliputi. Identitas diri yang negatif, kontrol diri yang rendah, usia anak-anak

sudah melakukan kenakalan, jenis kelamin laki-laki, kepercayaan diri rendah, kestabilan emosi kurang, aktualisasi diri terhambat, tidak memiliki model yang baik, penyesuaian sosial yang kurang, perkembangan sosial kurang, dan kurangnya kelekatan pada orang tua. Faktor-faktor penyebabeksternal atau faktor yang berasal dari luar individu meliputi. Pengaruh teman sebaya yang negatif, prestasi sekolah yang rendah, status sosial ekonomi menengah kebawah, peran orang tua yang buruk dan kualitas lingkungan sekitar yang buruk. Ditemukan faktor lain yang mempengaruhi kenakalan berlalu lintas pada remaja yaitudukungan keluarga, praktek-praktek manajemen keluarga, dan ketidakteraturan sosial.

(3) Ditemukan dua faktor yang sama pada ketiga subjek terkait keputusan ketiga subjek menjadi anggota geng motor yaitu : faktor identitas diri yang negatif, dan pengaruh teman sebaya yang negatif.

(4) Peran orangtua yang buruk di dalam keluarga, yaitupengawasan yang rendah, dukungan yang rendah, penerapan disiplin yang tidak efektif,ditemukan pada ketiga subjek yang mempunyai identitas diri negatif dengan kelompok teman sebayanya.

Saran kepada peneliti lain. Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lainnya untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan berlalu lintas pada remaja.

**DAFTAR PUSTAKA**


Bak, J.,& Gajda, D.B. (2008). *Dangerous Drivers Behavior in Road Traffic – Reasons, Reasults, Prevention.*The Journal of KONES Powertrain and Transport, Vol. 15, No. 2. Diakses tanggal 2 juli 2013 dari *http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CB8QFjAA&url=http%3A%2F%2Fyadda.icm.edu.pl%2Fyadda%2Felement%2Fbwmeta1.element.baztech-article-BUJ8-0001-0002%2Fc%2Fhttpwww_bg_utp_edu_plartjok2008jo20kones20200820n020220vol201520bak.pdf&ei=fJ7GU6CtBIGHuATihYDQDQ&usg=AFQjCNFgH49GZ9XqTNxj6hdU_UNG5edoRw&sig2=uYLqbK5M7ua4rJskOLmoUg&bvm=bv.71126742,d.c2E*

Hidayat, W. Y. (2014). *Undang-Undang Lalu Lintas dan Aplikasinya.* Jakarta. Dunia Cerdas.

Poerwanto, H. (1999). *Asimilasi,Akulturasi, dan, Integrasi Nasional*Humaniora no. 12Diakses tanggal 3 juli 2014 dari *http://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/viewFile/668/514*

Putri, I. M., Pratiwi A., & Supriyono Y. (2013) Jurnal Psikologi Universitas Brawijaya. *Pengambilan Keputusan Remaja Perempuan Untuk Bergabung Dengan Komunitas Crust Punk.* Diakses tanggal 9 januari 2015 dari *http://psikologi.ub.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/JURNAL2.pdf*

Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (edisi kelima). (Penerj. Achmad Chusairi, Juda Damanik; Ed. Herman Sinaga, Yati Sumiharti). Jakarta: Erlangga.

Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja edisi keenam*. Alih bahasa: Shinto B. Adelar; Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, S.W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers

Standing, G. (2007). *The Psychology of Road Rage: A discussion of psychological explanations of road rage and policy implications*.Collège du Lémans.Diakses tanggal 2 juli 2014 dari *http://cranepsych.edublogs.org/files/2010/08/Roadrage.pdf*

Steg, L., & Van Brussel, A. (2009) .*Accidents, aberrant behaviours, and speeding of young moped riders.*Transportation Research Part F. University of Groningen, Faculty of Behavioural and Social Sciences, The Netherlands. Vol 12.Diakses tanggal 1 juli 2014 dari http://www.rug.nl/staff/e.m.steg/stegvanbrussel moped.pdf

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.


.